

PROBLEMA YANG DIHADAPI GURU PADA SAAT MELAKUKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 1 PANEMBAHAN

Adinda Putri Farrah dhiba¹, Diah Ufliasari², Putri Dina Aprilia³, Ugi Ningsih^{4*}.

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon.

e-mail: diahufliasari120@gmail.com, Telp: +6282127812264

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di SDN 1 Panembahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang telah terjadi serta mempunyai hubungan diantara variabel-variabel, data-data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui hal-hal yang relevan, yang dilakukan dalam Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun terdiri dari 4 aspek yaitu sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, 2) Media yang digunakan saat proses pembelajaran daring, 3) kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, 4) Problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dialami guru dalam melakukan proses pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa hal ini dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan tatap muka dengan begitu berkurangnya intensitas pertemuan guru dengan siswa. Adapun faktor yang menjadikan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran daring yakni kurangnya koneksi sinyal kuota internet.

Kata Kunci: *Proses Pembelajaran, Pembelajaran daring, Media Pembelajaran*

Abstract: *this research to determine theobstacles face by teachers in implementing the online learning process at SDN 1 Panembahan. The method used ini this research is a qualitative method with descriptive research, where descriptive research is research that describe the current state and circumstances, that have occurred and has a relationship between the variables, the data collected, compiled, explained, and analyze. Data collection techniques in this research used invterview guidelines to find out relevant things, which were carried out in data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, data verification, and data drawing conclusion. The interview guidelines in this study were composed of 4 aspects namely: 1) learning during the covid-19 pandemic, 2) Media used daring the online learning process, 3) advantage and disadvantages in carrying out the online learning process, 4) Teacher problem in implementing the online learning proses. The result of this research indicate that there are obstacles experienced by teachers in conducting the online learning process, namely the lack of student understanding, thie is because learning is not carried out face to face, there by reducing the intensity of teacher student meetings. The factors that make the implementation of the online learning process less than optimal is the lack of the lack internet quota signal connections.*

Keywords: *Learning process, Online learning, Learning media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik (Mudyahardjo, 2014). Salah satu dampak pandemi covid-19 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Pada 4 maret 2020 *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka *platform* pendidikan yang dapat digunakan sekolah serta guru untuk menjangkau siswa dari jarak jauh dan membatasi problema pendidikan, Sehubungan dengan perkembangan tersebut, kementerian pendidikan

dan kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi virus covid-19 dalam tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud dalam Wijoyo, 2020). Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak pada 1.575.270.054 peserta didik (91,3% dari populasi peserta didik di dunia) (UNESCO dalam Wijoyo, 2021).

Melihat adanya fenomena ini pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (Covid-19) pada satuan pendidikan yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana dalam surat tersebut dihimbau agar satuan pendidikan mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masing-masing satuan pendidikan. Kemudian pada tanggal 4 Maret 2020 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kembali surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19, hal ini dilakukan untuk menekan terjadinya penyebaran secara meningkat di lingkungan lembaga pendidikan seperti di sekolah (Kemendikbud dalam Jamaludin dkk, 2020).

Salah satu respon yang muncul dari kebijakan tersebut yaitu kebijakan belajar di rumah melalui pembelajaran daring (*online learning*) bagi peserta didik dan guru (Khairinisyam dalam Wijoyo, 2020). Kebijakan ini tentunya membuat guru, peserta didik dan orang tua merasa sangat kaget walaupun pembelajaran daring sudah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) semua guru harus bisa mengajar jarak jauh dalam bentuk proses pembelajaran *online*, dan membuat bahan ajar *online* dengan cara pemerintah menggandeng banyak pihak penyedia portal daring sangat tepat dilakukan kementerian dan kebudayaan, 2) diperlukan pengetahuan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan, 3) pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya komplemen agar guru terbiasa mengajar online, 4) guru harus punya perlengkapan pembelajaran *online* berupa laptop dan alat pendukung seperti *video conference* dan sebagainya, 5) ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar kota besar dan daerah harus dijumpai dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan (Suharwoto dalam Wijoyo, 2021).

Sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi di masa pandemi covid-19 ini guru dan siswa diharuskan melakukan kegiatan proses pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Tentunya hal ini memberikan perubahan yang sebelumnya penyampaian materi pembelajaran secara langsung dan guru pun dapat menjelaskan secara rinci serta dapat memantau bagaimana perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, akan tetapi dikarenakan terbatasnya waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses pemantauan perkembangan sejauhmana siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian penulis tertarik ingin meneliti apa saja bentuk dan kendala proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di SDN 1 Panembahan.

LANDASAN TEORI

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) menyebabkan banyak dampak yang didapatkan apalagi di dunia pendidikan, semua berubah terutama bagi peserta didik, mereka yang awalnya diajari oleh guru nya secara tatap muka, namun pandemi covid-19 menyebabkan semuanya dilakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga siswa-siswa disekolah melakukan kegiatan pembelajaran tidak secara tatap muka. Mereka yang awalnya menunda tugas sedikit namun karena pembelajaran daring tidak ada pantauan dari guru mereka langsung sehingga mereka menjadi terbiasa dengan penundaan tugas tersebut dan ketika ditegur oleh gurunya mereka malah mengabaikan pesan tersebut (Munawaroh dkk, 2017).

Pendidikan masa darurat penyebaran covid dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Wijoyo dkk, 2021). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim sesuai elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan komputer (Sari dalam Wijoyo dkk, 2021).

Proses pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan, namun dengan pembelajaran daring ini lah banyak terjadi keluhan dari sekolah-sekolah terlebih bagi sekolah yang berada jauh dari jangkauan internet sehingga mereka susah untuk mengakses jaringan internet untuk tugas-tugas sekolah mereka. Sangat banyak siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran *online* ini semakin sering peserta didik tersebut belajar dan serius dalam pelajaran online maka mereka akan terbiasa dengan hal itu (Abdusshomad, 2020).

Peran guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi) dalam rangka meningkatkan proses belajar daring di masa pandemi covid 19 sekarang ini, baik implementasinya di dalam jaringan maupun diluar jaringan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Saifulloh and Darwis, 2020).

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. sedangkan menurut H. Malik bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Yuliani dkk, 2020).

Proses Pembelajaran daring harus direncanakan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring (Yuliani dkk, 2020). Dalam melaksanakan proses pembelajaran daring juga guru tidak dibatasi oleh aturan dalam menentukan penggunaan media pembelajaran, namun guru harus mengacu pada ketentuan proses pembelajaran daring seperti yang telah dipaparkan di atas. Artinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat digunakan pula oleh siswa sehingga dalam proses terjadinya komunikasi dalam proses pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Pohan, 2020). Adapun media dalam proses pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- 1 Zoom, zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual dimana dalam aplikasi ini dapat mempertemukan antara pendidik dan peserta didik secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Yuliani dkk, 2020).
- 2 WhatsApp, whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, dimana aplikasi ini merupakan salah satu fitur aplikasi gratis yang dengan mudah untuk digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi lebih aman. Dalam aplikasi whatsapp ini menyediakan fitur yang dapat melakukan percakapan dengan baik dengan cara mengirim teks, pesan suara, video (Yuliani dkk, 2020).
- 3 Youtube, youtube adalah aplikasi untuk mengupload dan menonton video. Youtube ini juga bisa digunakan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran (Yuliani dkk, 2020).

Pembelajaran daring bukan merupakan sesuatu yang baru dikenal dan diterapkan di dalam dunia pendidikan saat ini. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi

menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran, bahkan jumlah institusi yang menerapkan media dalam proses pembelajaran daring jauh lebih sedikit (Pohan, 2020). Secara total pelaksanaan proses pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia mulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu tentunya karena ada permasalahan global berupa penularan virus corona disease-19, antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring saat ini. secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring baik itu berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama lembaga pendidikan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Permasalahan tersebut seperti permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan (Pohan, 2020).

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, guru, dan orangtua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring, karena tidak semua guru menguasai berbagai *platform* pembelajaran sebagai media lain yang menjadi pendukung proses pembelajaran daring, sehingga hal ini menjadi problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (Pohan, 2020). Problema lain yang dihadapi guru yakni adanya permasalahan perihal masalah finansial siswa. Secara finansial, siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring karena tidak bisa membeli alat belajar *online* seperti *smartphone* maupun laptop untuk dijadikan fasilitas dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (Pohan, 2020).

Adapun kelebihan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring antara lain sebagai berikut: a) dapat diakses dengan cukup mudah, b) siswa menjadi mahir dalam IT, c) Waktu belajar fleksibel, d) Wawasan yang luas. Adapun kelemahan dalam proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut: a) Berkurangnya interaksi dengan pengajar, b) Berkurangnya pemahaman materi, c) Minimnya pengawasan dalam belajar, d) terkendala kekuatan sinyal (Gilang, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang telah terjadi serta mempunyai hubungan diantara variabel-variabel, data-data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisa. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui hal-hal yang relevan. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun terdiri dari 4 aspek yaitu sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, 2) Media yang digunakan saat proses pembelajaran daring, 3) kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, 4) Problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Dimana teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data artinya peneliti melakukan pencatatan secara teliti data yang di dapat kemudian merangkum berdasarkan hal-hal pokok, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau grafik agar dapat lebih mudah dalam memahami hasil penelitian yang terakhir peneliti melakukan verifikasi data yang berarti data yang telah disajikan tersebut ditarik kesimpulan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan Bapak Abdul Hafid, SPd selaku guru di SDN 1 Panembahan secara struktur dan melalui kegiatan tatap muka (*face to face*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian yang mana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini memfokuskan kepada 4 aspek yang dikaji dengan cara melakukan kegiatan wawancara tentang problema yang dihadapi guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring

pada masa pandemi covid di SDN 1 Panembahan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam situasi saat ini dengan adanya kebijakan yang mengharuskan melaksanakan sistem pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar memberikan dampak yang dihadapi guru dan siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun untuk lebih jelasnya 4 aspek yang dikaji dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aspek yang dikaji dalam kegiatan penelitian

No	Aspek yang dikaji	Keterangan
1	Proses pembelajaran selama pandemi covid-19.	Menggunakan metode wawancara
2	Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran daring.	Menggunakan metode wawancara
3	Kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.	Menggunakan metode wawancara
4	Problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.	Menggunakan metode wawancara

Hal pertama yang dikaji dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Dimana dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi covid-19 ini dilakukan secara daring dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah melalui peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Yang pelaksanaan proses pembelajaran daring ini dilakukan secara jarak jauh yang mana proses pembelajarannya tidak dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi secara online melalui jaringan komputer. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2021) menyatakan bahwasanya pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan computer. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif yang dilakukan untuk saat ini (Wijoyo, 2021).

Aspek kedua yang dikaji yaitu berkaitan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, dimana dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 khususnya di SDN 1 Panembahan menggunakan media WhatsApp dengan fitur WhatsApp group. Hal ini dilakukan karena aplikasi tersebut lebih mudah untuk di akses atau digunakan oleh siswa, selain itu melalui aplikasi WhatsApp ini guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran baik itu dalam bentuk tulisan maupun vidio guru yang sedang mengajar maupun vidio animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. yang mana apabila siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa dapat memutar kembali secara berulang materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan media berupa whatsapp dianggap sebagai salah satu media yang berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia pada era digital saat ini baik itu keseharian di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan membuat grup whatsapp yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan kelas daring yang tentunya tidak menggunakan kuota internet yang terlalu banyak. Dengan demikian, whatsapp digunakan dalam proses pembelajaran daring karena mmeiliki banyak fitur untuk memudahkan pengguna dalam melakukan komunikasi dan menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Muhammad wildan dalam Muslih dkk, 2021).

Kemudian aspek ketiga yang diteliti yaitu tentang kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran daring. Adapun kelebihan dari proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Panembahan ini yaitu penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran mengikuti apa yang telah dianjurkan oleh pemerintah, selain itu dapat terhindar dari wabah virus covid-19 dengan begitu dapat memutuskan rantai penyebaran adanya virus tersebut. Dengan adanya proses pembelajaran daring, apabila ada siswa yang

kurang begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui WhatsApp Group baik itu dalam bentuk tulisan, video, atau gambar siswa dapat mengulang materi kembali secara mandiri dengan memutar video pembelajaran, gambar, maupun dalam bentuk teks yang diberikan oleh guru kepada siswa. Akan tetapi, tidak hanya kelebihan yang dimiliki tapi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring ini tentunya terdapat kekurangan seperti terbatasnya waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adanya kendala dalam memantau perkembangan proses pembelajaran siswa, berkurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan mengeluarkan biaya kuota internet.

Dan aspek terakhir yang dikaji adalah problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. keterbatasan sinyal yang tidak dapat mengcover sebagai media dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya dapat menghambat proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan bahwa jaringan internet yang benar-benar masih belum merata dipelosok negeri tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet, jikalau adapun jaringan yang tersedia belum mampu mengcover media pada saat proses pembelajaran daring (Wijoyo, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Irhandayaningsih dengan judul "Pengukuran Literasi Digital Pada Masa Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-9" Dimana dari hasil peneltian tersebut menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan dasar literasi digital, seluruh responden mampu terhubung ke *platform* untuk mengikuti pembelajaran daring, dan mampu menggunakan teknologi *worksheet* untuk menuliskan artikel tugas sesuai ketentuan. Pada aspek latar belakang pengetahuan informasi, hampir seluruh responden mampu mencari suplemen pembelajaran dalam bentuk artikel referensi dan menemukan relevansinya berdasarkan abstrak dari artikel tersebut. Pada aspek kompetensi utama literasi digital, sebagian besar responden mampu mengutip bagian yang relevan untuk menyusun artikel tugas serta mampu membandingkan isi dari beberapa artikel referensi. Pada aspek sikap dan perspektif pengguna informasi hampir seluruh responden mampu menuliskan sitasi dan menyusun daftar pustaka untuk artikel referensi yang menjadi acuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari dengan judul dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19". Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jarak jauh, hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran daring menjadi tidak maksimal. Penilaian siswa pun mengalami kendala dengan sekedar dilakukannya penilaian kognitif.

Dengan demikian berdasarkan kajian penelitian di atas, terdapat hambatan dalam proses pembelajaran daring yang mana proses pembelajaran yang selama dilaksanakan menjadi kurang efektif. Walaupun dengan demikian proses pembelajaran daring harus tetap dijalankan sesuai dengan yang dianjurkan kemendikbud. Adapun perihal adanya kegagalan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring memang dapat terlihat, mungkin tidak hanya satu atau dua sekolah saja melainkan lembaga pendidikan sekolah di beberapa daerah lainnya juga mengalami hal serupa. Tentunya hal ini perlu menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan dan memperbaiki dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (*online*)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang problema yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Panembahan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini menggunakan aplikasi dengan fitur WhatsApp Group. Dalam hal ini

terdapat kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yakni kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran, hal ini dilakukan karena tidak adanya kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, guru pun merasa kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu, faktor lainnya adalah koneksi maupun paket internet yang tidak semua bisa dijangkau oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12(2), pp. 107–115. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Gilang K, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Jamaludin, dkk. (2020). *Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan dan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Mudyahardjo, Redja. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawaroh, M., Alhadi, S. and Saputra, W. (2017). "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), pp. 26–31. doi: 10.17977/um001v2i12017p026.
- Muslih, Moh. Dkk. (2021). *Inovasi Pendidikan dan Praktif Pembelajaran Kreatif*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung.
- Saifulloh, A. M. and Darwis, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 3(2), p. 285. doi: 10.36835/bidayatuna.v3i2.638.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Bruggen, J. (2005). *Theory and practice of online learning, British Journal of Educational Technology*. doi: 10.1111/j.1467-8535.2005.00445_1.x.
- Wijoyo, Hadio. Dkk. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri.
- Yuliani, Meda. Dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.